

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini meliputi Pelatihan, Komunikasi, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan PT. WOM Finance Tbk Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Lingkungan kav.26 Kelurahan. Argasari Kecamatan. Cihideung Tasikmalaya, Jawa Barat.

##### **3.1.1 Sejarah PT. WOM Finance Tbk**

PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk atau WOM Finance yang sering disebut dengan perseroan didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor dan mobil, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. PT Jakarta Tokyo Leasing mengubah Nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. PT Wahana Ottomitra Multiartha terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda saja, namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki.

PT Wahana Ottomitra Multiartha mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Pada kesempatan tersebut, PT Wahana Ottomitra Multiartha menawarkan sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp.

100,- (seratus Rupiah) per-saham dan harga penawaran sebesar Rp. 700,- (tujuh ratus Rupiah) per-saham.

Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Desember 2014. Pada tahun 2005, PT. Wahana Ottomitra Multiartha menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah PT Bank Maybank Indonesia Tbk mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perseroan.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

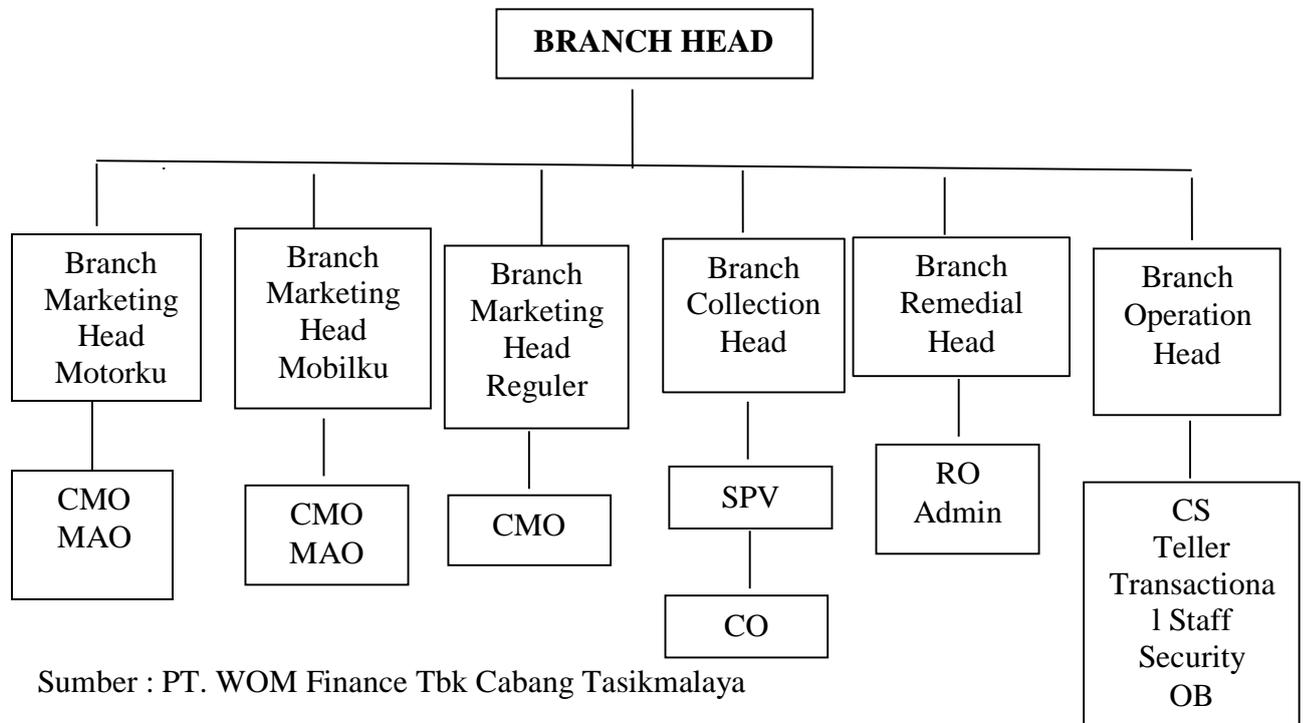
#### **1. Visi**

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

#### **2. Misi**

- 1) Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya;
- 2) Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik;
- 3) Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama didaerah potensial;
- 4) Mengoptimalkan kinerja perusahaan.

### 3.13 Struktur Organisasi



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. WOM Finance Tbk Cabang Tasikmalaya**

### 3.14 Uraian Tugas

Berikut uraian tugas dari masing-masing bagian yang terdapat pada struktur organisasi PT. Wahana Ottomitra Multiart Finance Tbk Cabang Tasikmalaya, diantaranya :

1. *Branch Marketing Head* Motorku

*Branch Marketing Head* Motorku bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran motor dan melakukan implementasi kebijakan.

Kepala divisi ini membawahi:

a. *Credit Marketing Officer* (CMO)

Bertugas melakukan fungsi marketing dan survey terhadap calon konsumen dan follow up konsumen dengan memastikan ketelitian dan kebenaran data pelaporan survey dalam proses analisa kelayakan.

b. *Marketing Agent Officer (MAO)*

Bertugas melakukan pengembangan market dicabang yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukan penjualan melalui strategi marketing agen.

2. *Branch Marketing Head Mobilku*

*Branch Marketing Head Mobilku* Bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran mobil dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi:

a. *Credit Marketing Officer (CMO)*

Bertugas melakukan fungsi marketing dan survey terhadap calon konsumen dan follow up konsumen dengan memastikan ketelitian dan kebenaran data pelaporan survey dalam proses analisa kelayakan.

b. *Marketing Agent Officer (MAO)*

Bertugas melakukan pengembangan market dicabang yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukan penjualan melalui strategi marketing agen.

### 3. *Branch Marketing Head* Reguler

*Branch Marketing Head* Reguler bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran motor baru dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi:

#### a. *Credit Marketing Officer (CMO)*

Bertugas melakukan fungsi marketing dan survey terhadap calon konsumen dan follow up konsumen dengan memastikan ketelitian dan kebenaran data pelaporan survei dalam proses analisa kelayakan.

### 4. *Branch Collection Head*

*Branch Collection Head* bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan penagihan terhadap konsumen dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi:

#### a. *Supervisor*

Bertugas mengatur bawahan dan melakukan pengarahan kepada staff bawahan mengontrol dan memberikan evaluasi. Spv membawahi:

#### b. *Collection Officer*

Bertugas melakukan penagihan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan tunggakan angsuran atau keterlambatan pembayaran kewajiban (kredit macet) yang dilakukan oleh nasabah

atau debitur berdasarkan rentang waktu tertentu biasanya 1 sampai dengan 30 hari.

#### 5. *Branch Remedial Head*

*Branch Remedial Head* bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan perbaikan dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi:

##### a. *Remedial Officer*

Bertugas melakukan penagihan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan tunggakan angsuran atau keterlambatan pembayaran kewajiban (kredit macet) yang dilakukan oleh nasabah atau debitur berdasarkan rentang waktu tertentu biasanya satu sampai dengan Sembilan puluh hari.

##### b. Admin

Bertugas menyiapkan tagihan serta kelengkapan untuk ditagihkan mencatat semua data piutang pelanggan.

#### 6. *Branch Operation Head*

*Branch Operation Head* bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan operasional dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi:

##### a. *Customer service*

Bertugas menanggapi pertanyaan dari pelanggan menjawab panggilan telepon mengisi dokumen dan mempertahankan sikap positif empati dan profesional terhadap pelanggan setiap saat.

*b. Teller*

Bertugas melayani pembayaran melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan computer, memeriksa dan memverifikasi jumlah dan keakuratan slip setoran konsumen.

*c. Transactional Staff*

Bertugas mencatat dan memproses data hasil transaksi bisnis di perusahaan, seperti memeriksa mencatat memproses hasil penjualan dan pembelian.

*d. Security*

Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat kerja, serta melakukan dan melaksanakan pemerintah aturan guna menjaga ketertiban lingkungan kerja.

*e. Office Boy*

Bertugas membersihkan dan merapikan perlengkapan Kantor, membersihkan ruangan Kantor, menyediakan minum untuk karyawan serta melayani pegawai lainnya.

### **3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja**

Jumlah keseluruhan karyawan PT. WOM Finance Tbk cabang Tasikmalaya 2020 adalah sebanyak 45 orang yang terdiri dari 6 orang Manajer dan 37 orang karyawan non-manager. 37 orang karyawan Non-Manager PT. WOM Finance Tbk cabang Tasikmalaya yang akan diteliti digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Karyawan *Non-Manager* PT. WOM Finance Tbk Cabang Tasikmalaya**

No	Kategori	Jumlah
1.	Div. <i>Marketing</i> Motorku	9
2.	Div. <i>Marketing</i> Mobilku	2
3.	Div. <i>Marketing</i> Reguler	2
4.	Div. <i>Collection</i>	15
5.	Div. <i>Remedial</i>	3
6.	Div. <i>Operation</i>	6
<b>Total Karyawan</b>		<b>37</b>

Sumber : PT. WOM Finance Tbk cabang Tasikmalaya (2021)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh pelatihan, komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan *Non-Manager* PT. WOM Finance Tbk Cabang Tasikmalaya adalah metode penelitian Survey. Menurut Sugiyono (2016:14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

#### 3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 96) Operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat bahkan atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi variabel juga disebut sebagai pengukuran yang dilakukan peneliti untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas ialah pelatihan (X1), disiplin kerja (X2) dan komunikasi (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat ialah kinerja karyawan (Y)

**Tabel 3.2**  
**Oprasonalisasi Variabel**

<b>Variabel</b> <b>(1)</b>	<b>Definisi</b> <b>(2)</b>	<b>Indikator</b> <b>(3)</b>	<b>Ukuran</b> <b>(4)</b>	<b>Skala</b> <b>(5)</b>
<b>Pelatihan</b> <b>(X<sub>1</sub>)</b>	Pelatihan dapat dikatakan sebagai proses untuk membentuk dan memberi bekal karyawan dengan cara menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan praktik	1. Instruktur	- Pendidikan dan pelatihan	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>L</b>
			- Pemahaman dan penguasaan materi	
		2. Peserta	- Sesuai kualifikasi	
		3. Materi	- Sesuai dengan tujuan	
			- Update dan tepat sasaran	
		4. Lokasi	- Internal perusahaan dan Eksternal perusahaan	
	5. Lingkungan	- Kenyamanan dan keamanan		
	6. Waktu	- Sesuai dengan		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			jadwal yang ditetapkan	
<b>Komunikasi (X<sub>2</sub>)</b>	Komunikasi adalah sebuah pengiriman makna kepada orang lain berbentuk lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi tersebut dapat memahami informasi yang diterimana	1. Atasan — 2. Bawahan — 3. Rekan kerja	- Penyampaian laporan - Pemberian gagasan - Pemberian tugas - Mendengarkan ide/gagasan - Koordinasi	<b>O R D I N A L</b>
<b>Disiplin Kerja (X<sub>3</sub>)</b>	Disiplin kerja merupakan sikap hormat kepada peraturan dan ketetapan perusahaan yang ada dalam diri karyawan yang akan menyebabkan adanya penyesuaian diri secara sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan	1. Taat terhadap aturan — 2. Taat terhadap peraturan yang ditetapkan	- Jam masuk - Jam pulang dan istirahat - Berpakaian - Tingkah laku	<b>O R D I N A L</b>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan	- Pelaksanaan tanggung jawab - Hubungan dengan rekan	
		4. Taat terhadap peraturan lainnya	- Bekerja sesuai prosedur	
<b>Kinerja (Y)</b>	Kinerja dapat diartikan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	1. Efektivitas dan efisiensi 2. Otoritas dan tanggung jawab 3. Disiplin 4. Inisiatif	- Tercapainya tujuan perusahaan - Penyelesaian tugas - Ketaatan - Rasa hormat - Kreativitas	<b>O R D I N A L</b>

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu *Field Research* atau Penelitian Lapangan, yakni diperoleh melalui:

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu bertatap muka langsung dengan pihak terkait untuk melakukan tanya jawab guna memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan mengenai pembahasan dan objek yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, selain dapat

dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), wawancara juga dapat dilakukan melalui telfon.

## 2. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

## 3. Analisis Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek. Analisis dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.

### **3.2.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang sedang diteliti, untuk objek dalam penelitian ini yaitu karyawan *Non-Manager* PT. WOM Finance Tbk Cabang Tasikmalaya.

#### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni salah satunya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel atau dokumen-

dokumen yang dimiliki perusahaan. Data sekunder ini digunakan dan berguna untuk menunjang dan membantu memperkuat data primer.

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 37 karyawan *Non- PT. WOM Finance Tbk* Cabang Tasikmalaya seperti yang tertera pada tabel 3.1. Jumlah populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

### 3.2.5 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Formulasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah

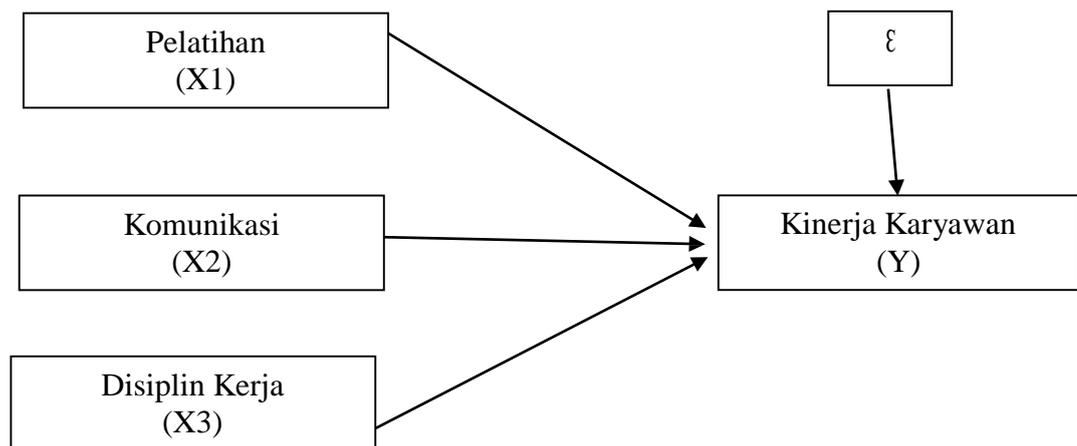
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

**Tabel 3.4**  
**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban**  
**Untung Pernyataan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

### 3.1 Model atau Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh pelatihan, komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemi kiran sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pelatihan

- X<sub>2</sub> = Komunikasi  
 X<sub>3</sub> = Disiplin Kerja  
 Y = Kinerja Karyawan

### 3.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh pelatihan, komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Setelah diperoleh data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 49) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun formula yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson menurut Suharsimi dalam (Abdurahman *et al.* 2011: 240).

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Nilai Korelasi  
 X = Merupakan skor salah satu pernyataan  
 Y = Merupakan total skor pernyataan  
 N = Merupakan jumlah responden

R hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan 5% maka :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan SPSS for Window Versi 20.0.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 47) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach* menurut Saefuddin dalam (Somantri dan Muhidin, 2014: 48). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan

$\sigma^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir, terlebih dahulu dicari jumlah varians tiap butir kemudian jumlahkan.

Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum \left( \frac{x^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir nomor pernyataan)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan SPSS *for Windows* Versi 20.0.

### 3.3.1 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, di mana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti : frekuensi, mean, standar deviasai maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup bersekala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *skoring* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

X = jumlah persentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah keseluruhan dari sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

## 2. Nilai *Succesive Interval*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *Succesive Interval*. Adapun langkah-langkah dari *succesive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada);
- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif;
- d. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.

$$e. \text{ Hitung } SV = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} f.$$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* :  $Y = SV + SV_{\min}$ .

### 3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel – variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji *Normal P – Plot*, dan uji auto korelasi melalui uji Durbin Watson (DW test).

#### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Normalita data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardizer Residual variabel independen, dimana :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 0,10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 0,10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### 3.3.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scattersiplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastistas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heterokedastistas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas atau terjadi heteros kedastistas.

### 3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi merupakan uji asumsi dalam regresi dimana yang variable depend tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak

berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan nilai keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### 3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menurut Arikunto (2014), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

$y$  = Kinerja Karyawan

$x_1$  = Pelatihan

$x_2$  = Komunikasi

$x_3$  = Disiplin Kerja

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.3.4 Koefisien Korelasi (r)

Adalah nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara dua variabel pernyataan kuat atau tidak kuat hubungan tersebut akan digunakan tafsiran korelasi menurut table r (Terlampir).

### **3.3.5 Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi ( $r^2$ dan $1-r^2$ )**

Adalah koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besarnya dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terkaitnya (Y). sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel dari variabel X terhadap variabel Y.